

Analisis Morfosintaksis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 101 Jakarta Barat

Abidin, Nurinayah, Nurnedi, Erna Megawati, Tri Astuti, Dwi Desi Fajarsari

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

Email: nurinayah74n@gmail.com, nurnedinurnedi@gmail.com, abidin071978@gmail.com, 45megawatie@gmail.com, triasi2368@gmail.com, desifajarsari@gmail.com

Keywords:

*Morphosyntactic Analysis;
Narrative Text; Language Errors;
Writing; Educational Linguistics*

Abstract

Language is a fundamental instrument in the formation of students' thinking, communication, and knowledge construction skills. This study aims to identify, analyze, and map the forms and patterns of morphosyntactic errors in narrative texts of seventh-grade students of SMP Negeri 101 West Jakarta. The morphosyntactic approach is used to examine the relationship between word formation errors (morphology) and their impact on sentence structure (syntax). The research method used is descriptive qualitative with content analysis techniques on students' narrative text worksheets. The results show that the dominant morphological errors include the omission of prefixes (ber- and meN-) in predicative functions and the error of writing the prefix di- which is exchanged with a preposition. At the syntactic level, incomplete clause elements (sentences without predicates), illogical use of conjunctions, and repetitive sentence structures due to spoken language interference were found. Morphosyntactically, inaccurate affixation is proven to weaken the grammatical function and overall coherence of the text. The pedagogical implications of this study emphasize the importance of implementing learning strategies based on real error analysis and contextual text revision to improve students' writing competence.

Kata Kunci:

Analisis Morfosintaksis; Teks Narasi; Kesalahan Berbahasa; Menulis; Linguistik Pendidikan

Abstrak

Bahasa merupakan instrumen fundamental dalam pembentukan kemampuan berpikir, komunikasi, dan konstruksi pengetahuan peserta didik. Penelitian ini untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memetakan bentuk serta pola kesalahan morfosintaksis dalam teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 101 Jakarta Barat. Pendekatan morfosintaksis digunakan untuk melihat keterkaitan antara kesalahan pembentukan kata (morfologi) dan dampaknya terhadap struktur kalimat (sintaksis). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap lembar kerja teks narasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologis yang dominan meliputi penghilangan prefiks (ber- dan meN-) pada fungsi predikatif serta kekeliruan penulisan prefiks di- yang tertukar dengan preposisi. Pada tataran sintaksis, ditemukan ketidaklengkapan unsur klausa (kalimat tanpa predikat), penggunaan konjungsi yang tidak logis, serta struktur kalimat yang repetitif akibat interferensi bahasa lisan. Secara morfosintaksis, ketidaktepatan afiksasi terbukti melemahkan fungsi gramatikal dan koherensi teks secara keseluruhan. Implikasi pedagogis dari penelitian ini menekankan pentingnya penerapan strategi pembelajaran berbasis analisis kesalahan nyata dan revisi teks secara kontekstual untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan instrumen fundamental dalam pembentukan kemampuan berpikir, komunikasi, dan konstruksi pengetahuan peserta didik. Salah satu aspek linguistik yang penting dalam pembelajaran bahasa ialah morfosintaksis, yakni kajian yang memadukan morfologi dan sintaksis dalam pembentukan konstruksi bahasa. Penguasaan aspek ini membantu siswa menghasilkan teks yang efektif, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan (Sadiyah, n.d.).

Teks narasi dipilih sebagai objek kajian karena menuntut penguasaan unsur kebahasaan yang kompleks (Sika & Nasution, 2025). Dalam penulisan narasi, siswa tidak hanya menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis, tetapi juga harus memperhatikan hubungan antarkalimat, ketepatan afiksasi, pilihan diksi, dan keterpaduan struktur gramatikal (Hanifa et al., 2024). Ketidaktepatan pada tataran morfologi maupun sintaksis dapat memengaruhi keterbacaan serta koherensi teks. Oleh karena itu, analisis morfosintaksis terhadap teks narasi siswa relevan dilakukan untuk memetakan penguasaan struktur bahasa sekaligus bentuk penyimpangan kebahasaan yang muncul (Huda & Krisnawati, 2025).

Morfosintaksis adalah bidang kajian linguistik yang melihat hubungan antara pembentukan kata dan peran kata dalam kalimat. Dalam praktiknya, unsur morfologi seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi tidak berdiri sendiri, melainkan turut menentukan susunan dan ketepatan makna dalam kalimat (Rohmawati & Munazharoh, 2024). Karena itu, kesalahan pada tataran morfologi sering berpengaruh pada ketidaktepatan sintaksis, begitu pula sebaliknya (Sari, 2026). Dengan memahami morfosintaksis, kita dapat menilai kemampuan berbahasa siswa secara lebih menyeluruh, terutama dalam keterampilan menulis narasi (Laia et al., 2025; Leksono, 2025).

Fenomena rendahnya ketepatan berbahasa pada tulisan siswa masih menjadi persoalan yang banyak ditemukan di lingkungan pendidikan menengah. Berbagai hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam penggunaan imbuhan, penempatan fungsi sintaksis, kesesuaian subjek dan predikat, serta pembentukan kalimat efektif. Kondisi tersebut menyebabkan teks narasi yang dihasilkan cenderung tidak kohesif dan kurang sistematis (Anjelita et al., 2023). Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penulisan, tetapi juga menunjukkan adanya keterbatasan penguasaan kompetensi gramatikal siswa. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang mampu mengidentifikasi secara rinci bentuk dan karakteristik kesalahan morfosintaksis dalam teks narasi siswa (Liani et al., 2022).

Penelitian mengenai morfologi dan sintaksis dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis kesalahan berbahasa secara umum. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan afiksasi dan struktur kalimat merupakan bentuk kesalahan dominan dalam tulisan siswa sekolah menengah (Hutagalung et al., n.d.). Akan tetapi, kajian yang secara khusus mengintegrasikan analisis morfologi dan sintaksis dalam satu kerangka morfosintaksis masih relatif terbatas, terutama pada konteks teks narasi siswa SMP (Tamsiruddin, 2023). Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada identifikasi kesalahan tanpa mengaitkannya dengan pola konstruksi linguistik yang membentuk teks secara keseluruhan.

Keterbatasan penelitian sebelumnya membuka ruang akademik bagi penelitian ini untuk menghadirkan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara struktur morfologis

dan sintaktis dalam teks narasi siswa. Penelitian ini tidak hanya menginventarisasi bentuk kesalahan kebahasaan, tetapi juga berupaya menjelaskan pola penggunaan morfosintaksis yang muncul dalam tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 101 Jakarta Barat. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian linguistik pendidikan sekaligus memperkaya penelitian mengenai kompetensi menulis siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Secara pedagogis, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Analisis morfosintaksis dapat menjadi dasar evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran menulis yang selama ini diterapkan guru. Penelitian oleh Siti (Rohmatun et al., 2025) menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui edugamifikasi dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, namun pendekatan berbasis analisis kesalahan nyata masih jarang diterapkan. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis kesalahan nyata siswa. Di samping itu, pemetaan bentuk kesalahan morfosintaksis dapat membantu guru dalam menentukan fokus materi kebahasaan yang perlu diperkuat, khususnya terkait penggunaan afiksasi, struktur frasa, dan pola kalimat dalam teks narasi (Az-Zahra et al., 2024).

SMP Negeri 101 Jakarta Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merepresentasikan lingkungan pendidikan perkotaan dengan latar belakang sosial dan linguistik siswa yang heterogen. Keberagaman latar bahasa siswa memungkinkan munculnya variasi penggunaan struktur bahasa dalam teks narasi. Situasi tersebut memberikan peluang bagi penelitian untuk memperoleh data kebahasaan yang lebih kaya dan variatif. Selain itu, karakteristik siswa kelas VII yang berada pada fase transisi dari pendidikan dasar menuju pendidikan menengah menjadikan kemampuan menulis mereka menarik untuk dikaji dari sudut pandang morfosintaksis (Dzuhrisa et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bentuk dan pola morfosintaksis dalam teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 101 Jakarta Barat. Fokus penelitian mencakup identifikasi penggunaan unsur morfologis, struktur sintaktis, serta hubungan keduanya dalam membangun keterpaduan teks narasi. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan deskripsi ilmiah mengenai kompetensi morfosintaktis siswa sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, sistematis, dan berbasis kajian linguistik mutakhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan, menganalisis, dan memaknai fenomena kebahasaan secara alamiah tanpa manipulasi terhadap objek yang diteliti. Fokus penelitian diarahkan pada pemerian bentuk dan pola kesalahan morfosintaksis dalam teks narasi siswa, sehingga data yang dikaji berupa satuan kebahasaan, bukan angka statistik. Adapun kerangka analisis yang digunakan adalah pendekatan morfosintaksis, yaitu kajian yang memadukan tataran morfologi dan sintaksis untuk melihat keterkaitan antara kesalahan pembentukan kata dan dampaknya terhadap struktur kalimat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 101 Jakarta Barat. Data penelitian berupa satuan lingual, yakni kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung penyimpangan morfosintaksis dalam lembar kerja teks narasi

siswa. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penetapan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, dalam hal ini teks narasi siswa yang memuat variasi kesalahan kebahasaan pada tataran morfologi maupun sintaksis. Pemilihan kelas VII didasari pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut berada pada fase transisi dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah sehingga kompetensi menulisnya menarik dikaji dari sudut pandang morfosintaksis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan teknik simak-catat. Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun lembar kerja teks narasi siswa sebagai dokumen utama penelitian. Selanjutnya, teknik simak-catat diterapkan dengan menyimak secara cermat isi teks narasi, kemudian mencatat setiap satuan lingual yang mengandung kesalahan morfosintaksis untuk dijadikan data penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahannya, yaitu kesalahan pada tataran morfologi (antara lain afiksasi) dan kesalahan pada tataran sintaksis (antara lain struktur klausa, hubungan subjek-predikat, serta penggunaan konjungsi).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan sebagai perencana, pengumpul, penafsir, dan pelapor data. Untuk menjaga konsistensi analisis, peneliti dibantu kartu data yang memuat kutipan kalimat siswa, identifikasi jenis kesalahan, serta bentuk perbaikan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data, dengan memilih dan memilah satuan lingual yang mengandung kesalahan morfosintaksis; (2) penyajian data, dengan mengklasifikasikan kesalahan ke dalam kategori morfologi dan sintaksis beserta contoh datanya; (3) analisis morfosintaksis, dengan mendeskripsikan bentuk kesalahan, menjelaskan penyebab, serta memberikan bentuk perbaikan yang tepat; dan (4) penarikan simpulan, dengan merumuskan pola kesalahan morfosintaksis yang dominan pada teks narasi siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan menganalisis data secara berulang dan cermat agar identifikasi kesalahan lebih akurat, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan mengonfirmasi hasil analisis menggunakan teori morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan langkah tersebut, deskripsi kesalahan morfosintaksis yang dihasilkan diharapkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis morfosintaksis terhadap teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 101 Jakarta Barat menunjukkan bahwa kemampuan kebahasaan peserta didik masih berada pada tahap perkembangan struktural yang dinamis. Dalam teks narasi yang diproduksi siswa, ditemukan bahwa relasi antara unsur morfologi dan sintaksis belum sepenuhnya terbentuk secara sistematis (Azizah & Azizah, 2025). Kesalahan penggunaan afiks, ketidaktepatan struktur frasa, serta ketidakselarasan hubungan subjek dan predikat menjadi indikator utama lemahnya kompetensi morfosintaktis siswa. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pembentukan kata dengan fungsi sintaktis dalam kalimat naratif. Temuan ini relevan dengan penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada teks

narasi siswa SMP yang menyatakan bahwa struktur kalimat dan ketepatan diksi masih menjadi persoalan dominan dalam tulisan peserta didik (Situmeang et al., 2025; Sukma et al., 2025).

Siswa cenderung menghilangkan prefiks, menggunakan sufiks secara tidak tepat, atau membentuk kata kerja tanpa mempertimbangkan fungsi gramatikalnya dalam kalimat. Misalnya, penggunaan bentuk dasar tanpa afiks pada predikat aktif menyebabkan hubungan sintaksis dalam kalimat menjadi tidak efektif (Febiola & Sabardila, 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap sistem morfem bahasa Indonesia masih bersifat parsial. Dalam perspektif linguistik pendidikan, penguasaan afiksasi merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan menulis karena afiks tidak hanya berfungsi secara leksikal, tetapi juga menentukan relasi gramatikal dalam konstruksi kalimat (Ningsih et al., 2025).

Pada aspek morfologi, kesalahan dominan ditemukan pada penggunaan afiks meN-, ber-, dan di-. Sebagian siswa cenderung menggunakan bentuk dasar tanpa proses afiksasi yang tepat sehingga fungsi predikatif dalam kalimat menjadi tidak efektif. Contoh data yang ditemukan dalam teks siswa ialah:

“Saya dan teman pergi ke taman lalu main bola.”

Pada kalimat tersebut, kata main digunakan tanpa afiks meN- sehingga struktur verbal menjadi tidak baku dalam konteks bahasa tulis formal. Bentuk yang sesuai seharusnya ialah: *“kami pergi ke taman lalu bermain bola.”*

Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami fungsi afiks ber- sebagai pembentuk verba intransitif. Dalam kajian morfosintaksis, afiks tidak hanya membentuk makna leksikal, tetapi juga menentukan distribusi sintaktis kata dalam kalimat. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kesalahan afiksasi pada tulisan siswa SMP muncul karena interferensi bahasa lisan terhadap bahasa tulis akademik.

Selain itu, ditemukan pula kesalahan penggunaan prefiks di- yang sering tertukar dengan preposisi di. Contoh yang muncul dalam teks siswa ialah:

“Saya di suruh ibu membeli makanan.”

Kalimat tersebut menunjukkan ketidaktepatan penulisan morfem terikat di- yang seharusnya digabung dengan verba pasif. Bentuk yang benar ialah:

“Saya disuruh ibu membeli makanan.”

Kesalahan tersebut memperlihatkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan membedakan fungsi morfologis dan fungsi sintaktis dalam penggunaan bentuk di. Dalam linguistik Indonesia, prefiks di- berfungsi membentuk verba pasif, sedangkan preposisi di menunjukkan keterangan tempat. Ketidakmampuan membedakan kedua fungsi tersebut menyebabkan ketidakakuratan struktur kalimat dalam teks narasi siswa (Debi & Saputra, 2026).

Pada aspek sintaksis, penelitian ini menemukan adanya ketidaksesuaian hubungan subjek dan predikat. Beberapa siswa menulis kalimat tanpa predikat yang jelas sehingga makna kalimat menjadi tidak lengkap. Salah satu contoh yang ditemukan ialah:

“Ketika saya di rumah nenek yang sangat ramai.”

Kalimat tersebut tidak memiliki predikat utama sehingga tidak membentuk konstruksi sintaktis yang utuh. Perbaikan kalimat dapat dilakukan menjadi:

“Ketika saya berada di rumah nenek, suasana sangat ramai.”

Contoh tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu membangun hubungan sintaktis yang lengkap antara subjek dan predikat. Dalam teori sintaksis, keberadaan predikat merupakan unsur inti yang menentukan keberterimaan suatu kalimat. Oleh sebab itu, hilangnya unsur predikat menyebabkan kalimat kehilangan kejelasan informasi.

Kesalahan sintaktis lainnya tampak pada penggunaan konjungsi yang tidak tepat dalam hubungan antarklausa. Contoh data yang ditemukan ialah:

“Saya pergi ke sekolah tetapi saya terlambat karena bangun pagi.”

Penggunaan konjungsi tetapi dalam kalimat tersebut tidak menunjukkan pertentangan makna yang logis. Selain itu, klausa karena bangun pagi juga tidak mendukung hubungan sebab akibat secara semantis. Bentuk yang lebih tepat ialah:

“Saya pergi ke sekolah, tetapi saya terlambat karena bangun kesiangan.”

Kesalahan tersebut memperlihatkan lemahnya kemampuan siswa dalam membangun hubungan logis antarperistiwa dalam teks narasi. Dalam teks narasi, konjungsi memiliki fungsi penting untuk menjaga koherensi alur cerita sehingga ketidaktepatan penggunaannya dapat mengganggu keterpaduan teks (Ayu & Basri, 2026).

Penelitian ini juga menemukan penggunaan kalimat yang terlalu dipengaruhi pola bahasa lisan. Sebagian siswa menulis narasi dengan struktur repetitif dan tidak efektif, misalnya:

“Lalu saya pergi lalu saya makan lalu saya tidur.”

Pengulangan konjungsi lalu secara terus-menerus menunjukkan keterbatasan variasi sintaktis siswa dalam mengembangkan narasi. Secara stilistika, penggunaan pola kalimat repetitif menyebabkan teks menjadi monoton dan kurang komunikatif (Sulistin et al., 2025). Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki kemampuan elaborasi sintaktis yang memadai dalam menulis narasi.

Secara pedagogis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran morfosintaksis berbasis praktik teks. Guru tidak cukup hanya menjelaskan konsep afiksasi dan struktur kalimat secara teoritis, tetapi perlu memberikan latihan analisis kesalahan berbahasa secara kontekstual. Pendekatan berbasis revisi teks dan refleksi kebahasaan dapat membantu siswa memahami hubungan antara bentuk kata dan fungsi sintaktis dalam narasi (Biahimo et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia dapat lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif dan keterampilan berpikir linguistik siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis morfosintaksis terhadap teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 101 Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kebahasaan siswa masih menunjukkan berbagai ketidaktepatan pada aspek morfologi dan sintaksis. Kesalahan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan pembentukan kata, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap struktur kalimat dan keterpaduan teks narasi secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan morfosintaksis siswa masih berada pada tahap perkembangan sehingga belum mampu membentuk konstruksi bahasa yang efektif, sistematis, dan sesuai kaidah bahasa Indonesia baku.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa aspek morfologi dan sintaksis memiliki hubungan yang sangat erat dalam pembentukan teks narasi. Kesalahan pada pembentukan kata dapat memengaruhi ketepatan fungsi sintaktis dalam kalimat, sedangkan ketidaktepatan

struktur sintaktis dapat mengurangi kejelasan makna yang dibangun melalui unsur morfologis. Dengan demikian, kajian morfosintaksis memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kompetensi kebahasaan siswa dibandingkan analisis morfologi atau sintaksis secara terpisah.

Secara pedagogis, penelitian ini menunjukkan pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan keterampilan praktik berbahasa, khususnya dalam menulis narasi. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis analisis kesalahan nyata siswa melalui revisi teks, latihan konstruksi kalimat, dan refleksi kebahasaan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran linguistik siswa terhadap hubungan antara bentuk kata dan struktur kalimat sehingga kemampuan menulis mereka berkembang secara lebih efektif.

REFERENSI

- Anjelita, P., Rizhaldi, R., & Hermansah, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 21 Sembawa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5019–5033. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1126>
- Ayu, F., & Basri, D. (2026). Analisis Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Konjungsi pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMPN1 Abung Semuli. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(1).
- Az-Zahra, A. I., Slamet, S. Y., & Ardiansyah, R. (2024). Analisis Kesalahan Afiksasi dalam Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i1.82030>
- Azizah, F. N., & Azizah, R. N. (2025). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh*. 10.
- Biahimo, J., Paath, R. C., & Monoarfa, S. (2024). *Kajian Morfosintaksis terhadap Kesalahan Berbahasa pada Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa*. 4(2).
- Debi, F., & Saputra, A. D. (2026). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Laporan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan: Kajian Morfologi. *Jurnal Ilmu Bahasa Dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 86–98. <https://doi.org/10.61132/jibpgsd.v2i1.220>
- Dzuhrisa, M., Ramadhan, Z. P., Destrian, R. A., & Ertinawati, Y. (2024). *Analisis Variasi Bahasa Peserta Didik SMP Negeri 14 Tasikmalaya dalam Konteks Pembinaan Bahasa Indonesia*.
- Febiola, A., & Sabardila, A. (2024). Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kedawung, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2219. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3504>
- Hanifa, A. P., Putri, E. N., & Jacky, S. M. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 138–148. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.701>
- Huda, M., & Krisnawati, M. D. (2025). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Narasi*

- Siswa Kelas IV SDN Jagran Karanggeneng. 12(1).*
- Hutagalung, N., Yemima, Q., Sihombing, M., & Gultom, T. M. Y. (n.d.). *Kajian Sintaksis dan Morfologis terhadap Teks Proklamasi: Struktur dan Maknanya.*
- Laia, J. P., Halawa, N., Bu'ulolo, Y., & Zega, I. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Karangan Teks Narasi Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 251–258. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i1.2109>
- Leksono, M. L. (2025). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMA N I Banyumas. 8(1).*
- Liani, E., Tahir, M., & Saputra, H. H. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1885–1891. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.868>
- Ningsih, S. K., Azzahra, G., Mulyani, S., Rahma, S., Fitriani, V., & Pebriana, P. H. (2025). *Revealing the Secrets of Indonesian Morphemes: Their Classification and Fundamental Principles of Identification. 4(6).*
- Rohmatun, S., Alatas, M. A., & Susanti, A. I. (2025). Edugamifikasi: Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Berbahasa Siswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 349–366. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19124>
- Rohmawati, S. A., & Munazharoh, H. (2024). Konstruksi Kosakata pada Fitur Media Sosial Instagram: Kajian Morfosintaksis. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v12i1.1-9>
- Sadiyah, H. (n.d.). *Kajian Morfosintaksis pada Tulisan Pemelajar BIPA Aras Menengah sebagai Dasar Rancangan Modul Integratif Keterampilan Menulis.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, P. D. (2026). *Morphology and Syntax: The Relationship Between Word Formation and Sentence Structure in Indonesian Learning. 25(1).* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>
- Sika, A., & Nasution, N. H. A. (2025). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa di Era Digital.* <https://doi.org/10.5281/ZENODO.17536436>
- Situmeang, M. S., Sihombing, M., Sidabutar, P. A., Gultom, T. M. Y., & Putri, H. J. (2025). *Morfologi dan Sintaksis: Hubungan Pembentukan Kata dengan Struktur Kalimat. 3(1).*
- Sukma, H., Sari, L. A., Dwiyantri, R. A., & Harahap, S. M. (2025). *Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Tanggapan Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang.*
- Sulistin, Sariban, & Mustofa. (2025). *Performansi Kalimat dalam Teks Narasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. 1(1).*
- Tamsiruddin. (2023). *Analisis Kesalahan Morfosintaksis Teks Cerita Fantasi Karya Peserta Didik Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Parepare. 11(1).*